

Penanganan permasalahan sampah di TPA Tlekung Kota Batu

Amelia Rochima Wati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ameliarochimawati@gmail.com

Kata Kunci:

permasalahan sampah; TPA;
Tlekung; Kota Batu

Keywords:

The problem of garbage; TPA;
Tlekung; Batu City

ABSTRAK

Penelitian ini telah di latar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada TPA desa Tlekung kota Batu. Sampah merupakan suatu sisa dari kegiatan masyarakat sehari-hari dari sampah rumah tangga, sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya dari jenis tersebut banyak dampak yang akan diperoleh jika tidak adanya pemilahan salah satu dampaknya yaitu, jika sampah tersebut ditimbun atau ditumpuk secara terus menerus dan tidak ada pemilahan sampah maka akan mengakibatkan kerusakan lingkungan, pencemaran air bawah tanah, udara hingga aliran limbah ke sungai, dan mengeluarkan bau yang tidak

sedap yang dapat mengganggu masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan bau sampah yang ada di TPA Tlekung kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode literasi, permasalahan yang ada di TPA Tlekung yaitu bau sampah yang ada di Tpa tersebut, dari adanya bau sampah tersebut membuat masyarakat tidak tahan dengan baunya yang menyengat yang membuat tidak nyaman masyarakat sekitar. Dari permasalahan tersebut Pj Wali Kota Batu Aries paewai ikut turun tangan untuk mengatasi bau sampah yang ada di TPA desa Tlekung. Dengan adanya program pembuangan sampah dengan sistem reuse, reduce, dan recycle (TPS 3R) di setiap desa dan kelurahan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut warga setempat turut berpartisipasi dalam program pemilahan sampah yang telah dibuat oleh pj wali kota Batu.

ABSTRACT

This research has been undermined by the problems that have occurred in the TPA village of Tlekung city of Batu. Waste is a remnant of the everyday mass of household garbage, organic, inorganic and hazardous waste of such kinds. Many impacts will be achieved if one of the impacts is not disposed of, that is, if it is continuously collected or accumulated and there is no disposal, it will result in environmental damage, underground water pollution, air to the flow of waste into the river, and the release of unpleasant odors that can disturb society. This research is aimed at finding out how to solve the problem of garbage smell that exists in TPA Tlekung city of Stone. This research uses iteration methods, the problem that is in the TPA tlekung that is the smell of trash that is present in Tpa, from the presence of such smell makes the town unbearable with its stinging smell which makes uncomfortable people around. From the problem Pj Mayor of the City of Batu Aries paewai come down hands to deal with the smell of garbage that is in the TPA village Tlekung. With a waste disposal program with a reuse, reduce, and recycle system (TPS 3R) in every village and village, local residents participated in the waste treatment program made by the municipal governor of Batu.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Sampah merupakan sesuatu yang telah dibuang atau tidak dipakai, yang pada umumnya berasal dari kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh manusia (kegiatan industri). Sampah juga telah dihasilkan dari berbagai macam diantaranya yaitu dari sampah rumah tangga, pasar, tokoh, sekolah, kantor, mall, industri, dan jalan. Penyebab dari adanya sampah yang semakin banyak yaitu dari kepadatan penduduk, sistem pengelolaannya, musim dan waktu, kebiasaan para penduduk, teknologi yang tidak memadai dan sosial ekonomi (Ambina, 2019).

Bahwasannya sampah telah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sampah organik dan sampah an-organik. Sampah organik ialah sampah yang berasal dari suatu sisa makhluk hidup, sampah tersebut dapat terurai secara alami oleh bakteri tanpa adanya campuran bahan kimia didalamnya. (Rosmala et al., 2020) Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai kompos maupun makan ternak dan lain sebagainya, sedangkan sampah an-organik ialah sampah yang tidak bisa terurai jika terurai maka akan membutuhkan waktu yang lama berbeda dengan sampah organik yang secara alami akan terurai tanpa campuran, contoh dari sampah an-organik yaitu plastik, kaleng, besi, dan sedotan (Safitri & Alvin, 2020).

Sampah juga akan menimbulkan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan, bahwasannya memiliki pengaruh yang sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia, tidak lain menimbulkan berbagai penyakit atau kerusakan pada lingkungan. Maka dari itu dibutuhkannya pengelolaan sampah yang sesuai dengan prosedurnya, jika pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur makan akan membuat pencemaran terhadap lingkungan, udara dan akan menyebabkan timbulnya penyakit. Pada pengelolaan sampah bagi pemerintah daerah tidak lepas dari suatu asas-asas yang telah tercantum pada Pasal 2 UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang telah diatur atas asas tanggung jawab negara, asas partisipatif, asas tata kelola pemerintah yang benar dan baik dan asas otonomi daerah (Ambina, 2019).

Pengelolaan sampah merupakan suatu penanganan terhadap sampah yang telah tercantum pada UU no 18 Tahun 2008 yaitu proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengelolaan sampah ialah suatu kegiatan untuk mengurangi jumlah sumpah dengan memanfaatkan sampah yang masih bisa di daur ulang atau bisa dijadikan barang yang bernilai jual dalam UU no 18 tahun 2008 telah dijelaskan bahwa pengelolaan sampah dapat menggunakan pengurangan sampah dengan 3R yaitu (Reduce, Reuse, Recycle) (Agus et al., 2019).

Pada tahap pengelolaan sampah dengan menggunakan 3R tersebut dapat dilakukan dengan prosedur yang telah ada. Pengelolaan sampah juga terdapat 2 kelompok yaitu pengurangan sampah (waste minimization) dan penanganan sampah (waste handling) dalam penanganan sampah terdiri dari pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan (Solekah, 2021). Pada prinsip 3R yaitu (Reduce, Reuse, Recycle) yang dapat diuraikan bahwa reduce yaitu upaya dalam mengurangi timbulan sampah yang ada di lingkungan, reuse menggunakan kembali bahan material yaitu dengan menggunakan kembali barang agar tidak menjadi sampah

dan tidak adanya pengelolaan terhadap sampah, recycle yaitu mendaur ulang barang yang akan menambah nilai jual atau bermanfaat (Subagyo & Ningrum, 2022).

Salah satu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terdapat di Kota Batu yaitu TPA di Desa Tlekung yang sudah berdiri sejak tahun 2003 TPA tersebut telah mengelola kurang lebih 120 ton sampah dari wilayah Kota Batu sendiri, dalam penanganan sampah tersebut TPA Tlekung telah mencapai 86 persen dari 70 persen. TPA Tlekung juga telah bekerja sama dengan PT Arta Asia Putra sejak tahun 2021 dalam penanganan sampah dan telah menggunakan mesin pyrolysis atau proses dekomposisi kimia dengan menggunakan pemansan tanpa ada oksigen buatan dalam negeri.

Berdasarkan dari berita tersebut TPA desa Tlekung telah membuat para warga sekitar merasa tidak nyaman dengan adanya bau yang tidak sedap dari TPA tersebut. Pada TPA tersebut juga mengalami kendala dalam pengelolaan sampah, sehingga PJ Wali Kota Batu ikut berpartisipasi dalam menangani permasalahan tersebut, warga Kota Batu juga khususnya warga desa Tlekung juga ikut dalam menangani permasalahan yang terdapat pada TPA. Dalam hal itu PJ Wali Kota Batu membuat program pengelolaan sampah dengan menerapkan 3R tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dalam penanganan sampah yang terdapat di TPA desa Tlekung Kota Batu. Selain itu juga memberikan edukasi terhadap masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan dengan menerapkan 3R dalam pengelolaan sampah, dan dapat mengetahui dampak dari TPA yang dapat mengakibatkan hal yang negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini menggunakan penelitian berjenis literasi dengan menggunakan artikel dan berita yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang ada di TPA desa Tlekung Kota Batu.

Pembahasan

Penanganan yang telah dilakukan dalam permasalahan sampah di TPA desa Tlekung Kota Batu yaitu dengan menerapkan prinsip 3R yaitu reduce, reuse, recycle dengan prinsip tersebut dapat mengurangi sampah yang ada di Kota Batu dengan adanya pemilahan sampah menggunakan prinsip 3R tersebut dapat memudahkan masyarakat dalam pemilahan sampah. Dan tidak hanya itu dengan melakukan sosialisasi dengan gerakan 3R yaitu dari (1) Reduce: Menerapkan kebiasaan penggunaan kantong plastik saat belanja (2) Reuse: Dengan menggunakan kembali barang yang masih dapat digunakan dan memanfaatkan botol plastik bekas menjadi pot tanaman dan mendonasikan barang layak pakai kepada yang membutuhkan.

(3) Recycle: Mengolah kembali sampah menjadi barang baru yang bermanfaat, seperti membuat kompos dari sampah organik dari produk kerajinan dari berbagai sampah kering. Dengan menyusun rencana aksi partisipasi dalam mengolah sampah maka dirumuskannya dengan memuat: (1) Jumlah rumah tangga yang membuang sampah pada setiap RW (2) Perkiraaan volume sampah per- hari pada tiap RW (3) data pelaku usaha atau kegiatan non rumah tangga yang memiliki produksi sampah diluar sampah rumah tangga (4) Sarana dan prasana yang telah dimiliki dalam mengeologi sampah di lingkungan (5) Sistem yang dibangun di tingkat RW serta Desa/Kelurahan

untuk mengupayakan pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA (6) Kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaanya. Itulah penaganan yang telah dilakukan atau disosialisasikan terhadap masyarakat Kota Batu untuk penanggala pengelolaan sampah yang ada di TPA Desa Tlekung maupun TPA desa yang lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan urain hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penangan permasalahan sampah TPA di Desa Tlekung Kota Batu dapat ditangani dengan menggunakan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R. Dengan adanya pengelolaan sampah tersebut juga dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadapa pemilahan sampah dengan prinsip 3R tersebut, dan dapat memberikan pengetahuan terhadap bahayanya sampah yang memberikan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Agus, R. N., Oktaviyanti, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 171–185. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.13>
- Rosmala, A., Mirantika, D., & Rabbani, W. (2020). Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.4088>
- Safitri, A., & Alvin, M. (2020). Peranan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Masyarakat. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 243. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3608>
- Solekah, Nihayatu Aslamatis (2021) *Penguatan perilaku sehat masyarakat Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang melalui sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga*. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 2 (2). pp. 153-162. ISSN 2721-026X
- Subagyo, L. A. A., & Ningrum, D. E. A. F. (2022). Upaya Meningkatkan Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Biolokus*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v4i2.1148>